

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Persepsi

##### a. Defenisi persepsi

Persepsi dalam arti luas adalah segala cara seseorang dalam memandang dan melihat ataupun mengartikan sesuatu yang dianggapkan, sedangkan dalam arti sempit persepsi diartikan sebagai cara orang dalam memandang sesuatu atau melihat sesuatu. Persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya berdasarkan aspek kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, afektif yaitu aspek yang menyatakan sikap, dan konatif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak Ali, *dkk.* (2018). Menurut Slameto *dalam* Paridawati *dkk* (2021), persepsi adalah proses yang maenyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Jayanti *dan* Arista (2019) persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya yaitu proses pengorganisasian dan penginterpretasikan terhadap stimulus yang diindranya sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang terintegrasi dalam diri individu. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, keahlian, dan proses belajar. Faktor keahlian, dan proses belajar seseorang dalam memantau orang lain menyampaikan suatu struktur dan bentuk dengan apa yang telah mereka lihat. Kemudian faktor pengetahuan menyampaikan suatu arti terhadap obyek psikologi tersebut. Timbulah suatu inspirasi akibat komponen kognisi tersebut, maka dalam hal ini dapat terjadi suatu kepercayaan seseorang terhadap perkara akibat norma dan nilai yang ada di dalam diri mereka.

##### b. Jenis-jenis persepsi

Terdapat dua macam bentuk persepsi yaitu persepsi yang bersifat positif ialah persepsi atau pandangan tentang suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menerima obyek

yang ditangkapnya karena merasa sesuai dengan pribadinya; dan persepsi yang bersikap negatif ialah persepsi atau pandangan tentang suatu obyek yang menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang mempersepsikan tersebut cenderung menolak atas obyek yang ditangkapnya karena tidak sesuai dengan pribadinya (Rare dan Surdin (2017) dalam Paridawati, dkk. 2021). Persepsi negatif Persepsi positif terjadi apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai objek yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif terjadi apabila tidak sesuai dengan penghayatan maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak, menanggapinya secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut (paridawati, dkk. 2021)

c. Sifat-sifat persepsi

Beberapa pengertian dan jenis persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu perkara, kejadian, dan hubungan yang didapatkan seseorang dengan menginterpretasikan pesan dan informasi. Persepsi menyampaikan makna pada stimulus indera yang meliputi sensasi, motivasi, dan memori. Menurut Robbins (2007) beberapa sifat persepsi yaitu sebagai berikut.

1. Persepsi berdasarkan pada pengalaman

Persepsi manusia tentang diri seseorang, perkara, dan peristiwa serta interaksi orang tersebut terhadap pembelajaran dalam hal tersebut yang terjadi pada masa lalu mereka yang berhubungan dengan orang lain, perkara atau peristiwa yang sama.

2. Persepsi bersifat selektif

Panca indera menerima suatu stimulus dari orang disekitarnya dengan melihat perkara, mencium bau, merasakan sesuatu, dan sebagainya. Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan di atas, pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan ke bagian-bagian tertentu, atau seorang komunikator menjalankan suatu informasi yang dibutuhkan secara proses pengulangan dan pengurangan.

### 3. Persepsi bersifat dugaan

Persepsi adalah suatu batu loncatan yang secara langsung tertuju pada kesimpulan, untuk itu data yang didapatkan terhadap perkara dari sebagian penginderaan, misalnya pada proses seleksi, seseorang tidak akan mendapatkan semua rincian yang lengkap dari semua indera yang dimiliki oleh manusia untuk itu langkah yang dilakukan ini dianggap sangat penting untuk dilakukan. Menginterpretasikan suatu perkara di lihat dari sudut pandang manapun itu dan dimaknai secara lengkap, hal ini merupakan suatu proses persepsi yang sifatnya dugaan karena seringkali informasi yang didapatkan tidak tersedia untuk itu dugaan tersebut dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan dari informasi yang tidak lengkap yang diperoleh lewat kelima indera tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penempatan rincian yang diketahui dalam suatu skema organisasional dan proses dalam menyusun dan mengatur suatu informasi yang telah ada yang mengharuskan seseorang untuk mendapatkan makna yang secara umum.

### 4. Persepsi bersifat evaluatif

Proses kognitif psikologis yang timbul di dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu tingkah laku, pemahaman, norma, dan harapan dalam memberikan penjelasan suatu perkara persepsi seseorang, proses ini juga merupakan suatu persepsi.

### 5. Persepsi bersifat kontekstual

Untuk semua pengaruh yang ada pada persepsi setiap orang, hal ini merupakan sebagian pengaruh yang paling kuat untuk itu tidak akan ada tafsiran atas pesan, baik secara langsung atau tidak langsung dan tidak adanya suatu arti dari hubungan yang didapatkan dari penempatan pada konteks suatu pola interaksi apabila hal ini diterapkan dalam suatu komunikasi.

## **2.1.2 Kredit Usaha Rakyat**

### a. Defenisi KUR

Menurut Gustika (2016) Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kementerian Koordinator bidang perekonomian republik Indonesia

juga mengatakan Program KUR adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

b. Pedoman KUR Kementerian Pertanian

Adapun Pedoman KUR di lingkup kementerian pertanian adalah berasal dari Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 16/PERMENTAN/SR. 230/4/2018 tentang fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor pertanian.

c. Latar Belakang KUR diadakan

Kesejahteraan penduduk Indonesia masih tergolong rendah, masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi pembangunan, usaha juga merupakan faktor peningkatan perekonomian suatu daerah. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006) *dalam* (Lumintang, 2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan, sehingga dunia Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional (Solang, 2014).

Dari masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, maka pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan program KUR. Penyaluran KUR telah berjalan selama 7 tahun (2007-

2014). Untuk sementara penyaluran KUR dihentikan dikarenakan sudah hampir melampaui target. Walaupun demikian, berdasarkan rapat koordinasi menteri yang diadakan pada 3 tanggal 15 Desember 2014 diputuskan Program KUR akan dilanjutkan pada tahun 2015 dengan beberapa perbaikan.

d. Persyaratan dan Prosedur pengajuan KUR lingkup Kementerian Pertanian

Adapun persyaratan pengajuan KUR lingkup Kementerian Pertanian adalah :

1. seluruh anggota memiliki usaha produktif
2. kegiatan usaha dapat dilakukan secara mandiri dan/atau bekejasama dengan mitra usaha.
3. memiliki surat keterangan terdaftar dari dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pertanian.
4. Pengajuan permohonan kredit/pembiayaan dilakukan oleh kelompok tani, Gapoktan melalui ketua kelompok dengan jumlah pengajuan berdasarkan plafon kredit/pembiayaan yang diajukan oleh masing-masing anggota Kelompok Usaha.

Prosedur pengajuan KUR Lingkup Kementerian Pertanian.

1. Petani/peternak/pekebun, Kelompok Tani, Gapoktan, Koperasi, kelompok usaha dan pelaku agribisnis lainnya calon debitur menyusun rencana kebutuhan kredit/ pembiayaan.
2. Rencana kebutuhan kredit/pembiayaan di sektor pertanian dapat dikonsultasikan kepada dinas teknis/badan, cabang dinas teknis, Balai Penyuluhan Pertanian atau Penyuluh Pertanian setempat.
3. Debitur mengajukan surat permohonan kredit/ pembiayaan langsung kepada perbankan yang dilampiri dengan rencana penggunaan kredit/pembiayaan yang sudah dikonsultasikan oleh dinas teknis/badan, cabang dinas teknis, Balai Penyuluhan Pertanian.
4. Petani/peternak/pekebun, Kelompok Tani, Gapoktan, dan Koperasi, kelompok usaha dan pelaku agribisnis lainnya calon debitur yang membutuhkan kredit/pembiayaan dapat menghubungi Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana terdekat.
5. Bank Pelaksana akan melakukan penilaian kelayakan usaha debitur.

6. Jika usulan debitur dinilai memenuhi syarat oleh perbankan, maka akan diberikan persetujuan kredit. Keputusan pencairan kredit/pembiayaan berada di Bank Pelaksana.
  7. Lembaga *linkage* bisa mengajukan kredit kepada bank pelaksana untuk disalurkan kembali kepada UMKM.
  8. Lembaga *linkage* yang memenuhi yang ditetapkan persyaratan Bank Pelaksana, kredit dapat diberikan untuk diteruskan kepada calon debitur UMKM dengan pola *executing* atau *channeling*.
  9. Pengembalian kredit dapat langsung kepada bank oleh pelaku UMKM atau melalui lembaga *linkage* sesuai jadwal yang ditetapkan lembaga *linkage*.
- e. Maksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Program KUR secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable*. (Kemenko, 2018)

Wijaya (2016) mengatakan maksud dan tujuan pemerintah atas kebijakan KUR untuk mempercepat pengembangan yang benar serta pemberdayaan UMKM, dalam mengangkat akses pembiayaan kepada UMKM, Koperasi sebagai mengatasi kemiskinan dan membuka peluang kesempatan kerja. Menurut Widiastuti (2017) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan.

Sedangkan menurut Haryana (2014) sasaran pelaksanaan dari program KUR adalah golongan masyarakat yang telah diberikan pelatihan yang terus ditingkatkan dalam pemberdayaan serta kemandiriannya pada alokasi program sebelumnya. Keinginannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti BRI, Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani**

#### **a. Umur**

Umur adalah salah satu faktor utama yang berhubungan dengan proses pembentukan persepsi. Pada usia produktif seseorang akan cenderung lebih produktif karena keadaan fisik dan mental yang masih dalam keadaan optimal dan memiliki respon yang baik terhadap hal-hal baru dan akan mendorong proses persepsi lebih efektif dan maksimal begitupun halnya petani muda. Petani berusia lanjut yaitu 40 tahun ke atas cenderung lebih lambat untuk mengadopsi suatu inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kebiasaannya, tetapi tidak seluruh petani usia lanjut enggan menggunakan inovasi (Mardikanto, 2009).

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam diri seseorang. Pendidikan formal terakhir dalam tingkat pendidikan yaitu Tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi memiliki kecenderungan pemikiran lebih maju dibandingkan dengan petani yang dengan latar belakang pendidikan rendah (Gusti, dkk. 2021).

#### **c. Luas Lahan**

Luas lahan merupakan jumlah luas lahan kerja tani yang dimiliki oleh petani yang digunakan sebagai sarana utama untuk melakukan usaha taninya, Jumlah luas lahan secara langsung memberi gambaran dari kapasitas usaha tani seorang petani, luas lahan juga mempengaruhi sikap petani dalam proses pembentukan persepsi.

d. Pendapatan

Pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk nominal uang. Selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan (Riawan *dan* Kusnawan, 2018).

e. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang di dasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu (Pitoewas, 2018).

f. Peran Penyuluh

Penyuluh pertanian memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani guna meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya dalam proses pencapaian tujuan yaitu kesejahteraan. Peran penyuluh juga dijelaskan Mardikanto (2009) merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan. Berdasarkan permasalahan urgensinya, peranan, permasalahan di lapangan, kondisi para penyuluh, masalah petani, kebutuhan petani dan orientasi pembangunan pertanian. Suryana *dan* Ningsih (2018) Peranan penyuluh dapat dibagi menjadi tiga peranan utama yaitu:

1. Peran penyuluh sebagai motivator kegiatan yang di lakukan yaitu penyuluh memberikan semangat kepada petani pada saat petani mengalami masalah. peran penyuluh dalam memberikan memberikan semangat kepada petani, meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, memotivasi petani agar terlibat aktif dalam program KUR.



2. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis.
3. Peran penyuluh sebagai fasilitator kegiatan yang di lakukan yaitu membantu petani membuat pengajuan KUR serta berkas-berkas dalam KUR untuk mempermudah kegiatan usaha tani dalam hal permodalan.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dan bereferensi dari penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya di bawah ini sebagai berikut :

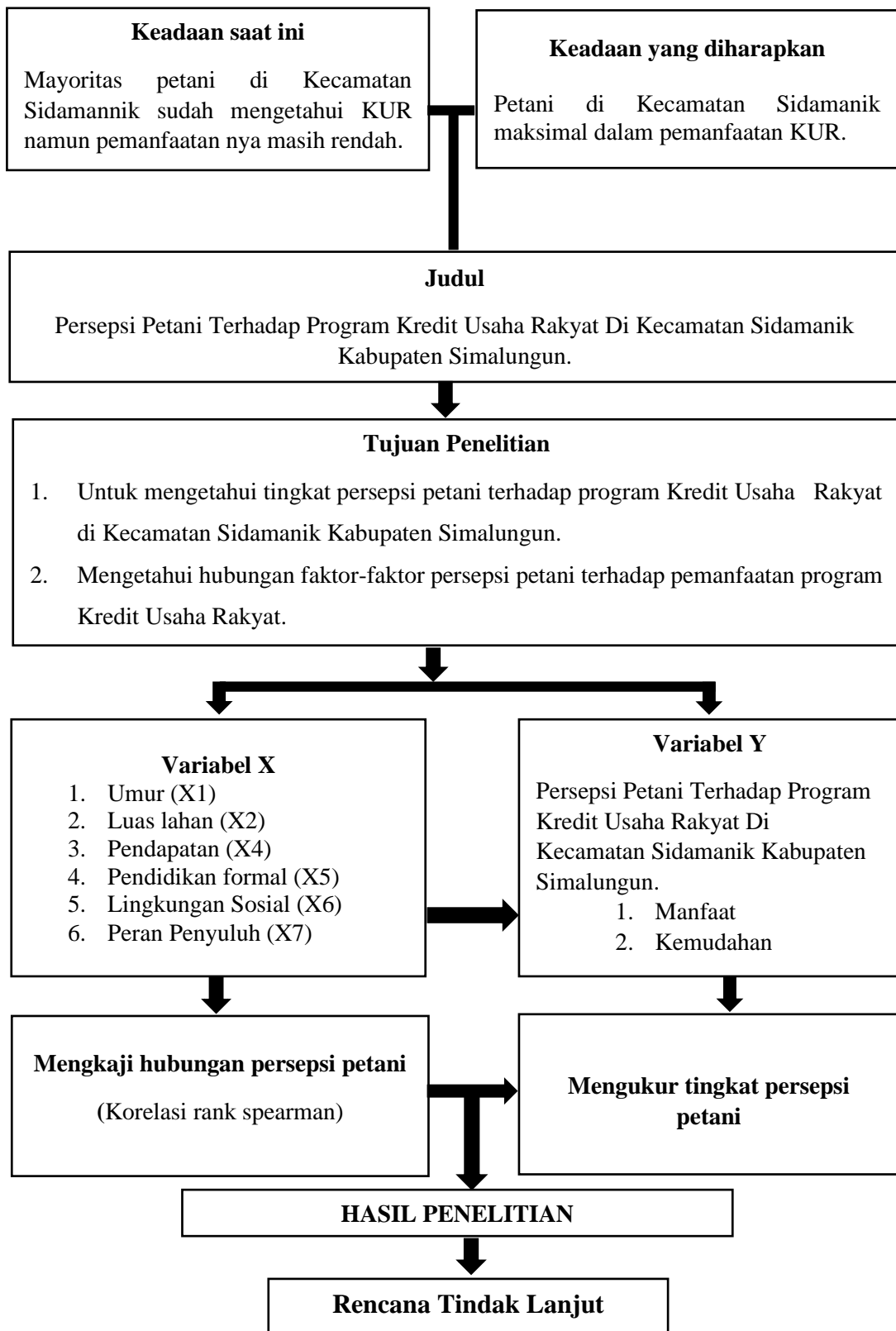
**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Penulis	Variabel	Hasil
1	Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) 3 Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Mahendra Azi (2022)	1. Umur (X1) 2. Pendidikan non Formal (X2) 3. Luas lahan (X4) 4. Pengalaman Berusahatani (X4) 5. Partisipasi petani (X5) 6. Peran penyuluh (X6)	Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada saat pengkajian yaitu pendidikan non formal (X2), luas lahan (X3), pengetahuan petani (X5) dan peran penyuluh (X6). Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi adalah umur (X1), pengalaman berusahatani (X4) dan partisipasi petani (X6).
2	Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat	Darmawan dkk (2022)	1. skala usaha 2. Lama usaha 3. Pengetahuan 4. Dukungan pemerintah 5. Dukungan lembaga	Faktor-faktor berikut dapat dijadikan alasan utama untuk mengembangkan usaha, yaitu perluasan pasar, pengembangan produk, respon pasar, persaingan dan pengembangan organisasi; sosialisasi dan komunikasi dari bank pelaksana KUR harus ditingkatkan karena banyak pedagang kaki lima yang masih belum paham mengenai program pinjaman yang diberikan pemerintah melalui KUR kepada usaha mikro kecil menengah. Cara yang dapat dilakukan ialah memberikan sosialisasi kepada UMKM melalui website resmi, iklan, mengadakan seminar maupun webinar.

**Lanjutan Tabel 1**

3	Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar.	Saskara (2013)	1. Kesempatan kerja 2. Pendapatan 3. Pengetahuan Jenis usaha	Dilihat dari hasil perhitungan variabel input, variabel proses, dan variabel output bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif. Hasil analisis Mc Nemar juga menunjukkan bahwa program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan, jenis usaha, pengetahuan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. Sehingga disarankan kepada pemerintah tetap menjalankan program bantuan KUR tersebut untuk membantu permasalahan permodalan dan melakukan pengawasan agar tepat sasaran.
4	Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Faktor-Faktor Lain Terhadap Produksi Usahatani Padi Di Kecamatan Kedungkandang, Malang, Jawa Timur	Ginting (2019)	1. Luas lahan 2. Pestisida	Produksi usahatani padi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor: luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), dan jumlah KUR (X6) secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F didapatkan nilai F hitung (24,119) lebih dari F tabel (2,661) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050). Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pestisida berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi usahatani padi.
5	Persepsi Konsumen Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pelayanan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Langowan	Wuwarah dkk, (2016)	1. Umur 2. Tingkat pendidikan 3. Wawasan 4. Pengalaman 5. Sensitifitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi konsumen Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelayanan pada bank BRI unit Langowan tergolong puas berkaitan dengan kelima variabel yang diteliti yaitu bukti fisik (tangible), keandalan (reliability), cepat tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan kepedulian (emphaty).

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

## **2.4 Hipotesis**

Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah:

1. Diduga tingkat persepsi petani terhadap pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun rendah.
2. Diduga adanya hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan persepsi petani terhadap pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.